



Pengaruh *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, and Dividend Payout Ratio on Stock Prices of Banking Companies

Sultan Muarif^{1*}, Nurlela², Husaini³, Ristati⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : sultan.220410142@mhs.unimal.ac.id^{1*}, nurlela@unimal.ac.id², husaini@unimal.ac.id³, ristati@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 14-08-2026

Revised : 16-08-2026

Accepted : 18-08-2026

Pulished : 20-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2025 period. The research data were obtained from the companies' annual financial statements accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study consisted of 48 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period. The sampling technique employed was purposive sampling, resulting in a final sample of 23 companies with a total of 113 observations. The data were analyzed using panel data regression with the selected model, namely the Fixed Effect Model (FEM), processed using EViews software. The results indicate that Return on Assets (ROA) has a significant effect on stock prices. Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on stock prices. Non-Performing Loan (NPL) has no significant effect on stock prices. Meanwhile, Dividend Payout Ratio (DPR) has a significant effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period.

Keywords : Stock Price, Banking Companies, Panel Data Regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah 113 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terpilih, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), yang diolah menggunakan aplikasi EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Kata Kunci : Harga Saham, Perusahaan Perbankan, Regresi Data Panel



PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perekonomian karena menjadi sarana intermediasi yang menghubungkan investor dengan perusahaan dalam penghimpunan dan penyaluran modal jangka panjang (Tandelilin, 2020). Saham sebagai salah satu instrumen utama pasar modal memiliki karakteristik *high risk-high return*, sehingga pergerakan harganya sangat dipengaruhi oleh informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan, yang selanjutnya tercermin melalui perubahan permintaan, penawaran, dan harga saham. Sektor perbankan memiliki posisi strategis karena menjalankan fungsi intermediasi dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga kesehatan dan kinerja perbankan memiliki implikasi terhadap stabilitas sistem keuangan (Winata, 2025; Kasmir, 2021). Sebagai sektor yang sangat diatur, informasi mengenai kinerja dan kesehatan bank menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap saham perbankan.

Periode 2020–2025 menunjukkan dinamika yang cukup kuat pada harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pandemi Covid-19 pada awal periode penelitian memicu ketidakpastian terhadap kualitas aset, arus kas, dan risiko kredit perbankan sehingga meningkatkan tekanan terhadap harga saham (Hidayat, 2021). Meskipun mengalami pemulihan pada periode berikutnya, pergerakan harga saham antarbank tidak menunjukkan pola yang seragam. Beberapa bank berkapitalisasi besar mengalami pemulihan yang lebih kuat, sedangkan sejumlah emiten lainnya bergerak lebih fluktuatif, yang mengindikasikan bahwa pasar melakukan penilaian berdasarkan kondisi fundamental masing-masing perusahaan (Sutedi, 2023). Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor fundamental yang dapat menjelaskan variasi harga saham perbankan, khususnya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit melalui *Non-Performing Loan* (NPL), serta kebijakan dividen melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Namun, hubungan antara faktor-faktor fundamental tersebut dan harga saham masih menunjukkan hasil empiris yang belum konsisten. Wijono et al. (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Yusuf & Syukri (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan. Pada variabel CAR, Gunawan et al. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara Sungkawa & Sulistyani (2024) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada NPL, ketika Lestari et al. (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Andayani & Cahyono (2024) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan. Demikian pula, Bustani et al. (2021) menemukan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara Marpaung & Marpaung (2023) memperoleh hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai sejauh mana indikator profitabilitas, kecukupan modal, risiko kredit, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan pembentukan harga saham perusahaan perbankan.

Kesenjangan empiris tersebut menjadikan penelitian mengenai determinan harga saham perbankan penting dilakukan, baik secara akademik maupun praktis. Dari perspektif *signaling theory*, ROA merepresentasikan sinyal profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset, CAR



memberikan sinyal mengenai ketahanan permodalan, NPL mencerminkan tingkat risiko kredit, sedangkan DPR memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham. Informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor serta memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Hidayat, 2021). Dengan demikian, pengujian secara simultan terhadap keempat indikator tersebut diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan harga saham perbankan dalam periode yang mencakup fase pandemi dan pemulihan ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengevaluasi saham perbankan serta membantu manajemen dalam memahami aspek fundamental yang mendapat perhatian pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan data panel perusahaan perbankan dengan tujuan memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik terhadap dinamika harga saham pada periode penelitian. Kontribusi artikel ini terletak pada pengujian secara terpadu empat indikator fundamental yang merepresentasikan profitabilitas, permodalan, risiko kredit, dan kebijakan dividen dalam menjelaskan harga saham perbankan melalui perspektif *signaling theory*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai respons pasar terhadap informasi fundamental perusahaan perbankan sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan dilakukan selama tahun 2020–2025. Populasi penelitian terdiri atas 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2025 dan membagikan dividen selama periode pengamatan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel dengan total 113 observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu melalui penelusuran, pengumpulan, dan pencatatan data yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode pengamatan (Permana et al., 2022), sedangkan variabel independen terdiri atas *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). ROA diukur berdasarkan perbandingan laba bersih dengan total aset (Wijono et al., 2023), CAR berdasarkan perbandingan modal dengan ATMR (Purba, 2023), NPL berdasarkan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit (Lestari et al., 2024), dan DPR berdasarkan perbandingan *Dividend per Share* dengan *Earning per Share* (Marpaung & Marpaung, 2023).



Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Regresi data panel digunakan karena penelitian menggabungkan data *cross-section* berupa perusahaan perbankan dan data *time series* selama periode 2020–2025. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pemilihan model regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Wiswasta et al., 2017). Uji normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera (Gujarati & Porter, 2012), uji multikolinearitas menggunakan korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (Ghozali, 2021; Gujarati & Porter, 2012).

Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow untuk menentukan CEM atau FEM, Uji Hausman untuk menentukan FEM atau REM, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan CEM atau REM (Gujarati & Porter, 2012). Berdasarkan hasil pengujian, model yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, model penelitian digunakan untuk menguji pengaruh ROA, CAR, NPL, dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, penelitian menggunakan 23 perusahaan perbankan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama enam tahun. Karena data penelitian berbentuk *unbalanced panel*, diperoleh sebanyak 113 observasi. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel yang dianalisis meliputi *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi kecukupan modal, *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai proksi risiko kredit, *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen, serta harga saham sebagai variabel dependen.

Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan 113 observasi yang berasal dari 23 perusahaan perbankan selama periode 2020–2025. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

	ROA	CAR	NPL	DPR	HS
Mean	2,1627	30,780	2,5381	44,615	7,4827
Median	1,8500	25,280	2,4200	40,000	7,4843
Maximum	8,4100	126,31	10,250	92,560	9,2028
Minimum	-0,7700	16,780	0,6600	10,010	5,2522
Std. Dev.	1,4759	18,082	1,4358	19,838	0,9987
Observations	113	113	113	113	113

Berdasarkan Tabel 1, ROA memiliki rata-rata 2,1627 dengan standar deviasi 1,4759, serta nilai minimum -0,7700 dan maksimum 8,4100. CAR menunjukkan rata-rata 30,780 dengan standar deviasi 18,082, dengan rentang nilai 16,780 – 126,31. Selanjutnya, NPL memiliki rata-rata 2,5381 dan standar deviasi 1,4358, dengan nilai minimum 0,6600 dan maksimum 10,250. DPR memiliki rata-rata 44,615 dengan standar deviasi 19,838, sedangkan nilai minimum dan maksimumnya masing-masing sebesar 10,010 dan 92,560. Adapun harga saham memiliki rata-rata 7,4827 dengan standar deviasi 0,9987, dengan nilai minimum 5,2522 dan maksimum 9,2028. Secara keseluruhan, data penelitian terdiri atas 113 observasi pada masing-masing variabel selama periode 2020–2025.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Jarque-Bera	0,0000	Tidak normal
Multikolinearitas	Korelasi	0,6865	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,9596	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, karena data penelitian ini berbentuk panel, di mana setiap *cross-section* memiliki karakteristik data yang berbeda-beda setiap tahunnya, maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Porter, 2012). Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi tertinggi antarvariabel independen sebesar 0,6865, yaitu antara ROA dan CAR, sehingga seluruh korelasi masih berada di bawah batas 0,80 dan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, hasil Uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas ROA sebesar 0,5243, CAR 0,2698, NPL 0,7401, dan DPR 0,1702, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,9596, sehingga berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, model tidak menunjukkan adanya autokorelasi.



Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil pengujian model regresi data panel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	0,0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,0090	Fixed Effect Model

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas $0,0090 < 0,05$, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan kedua pengujian tersebut, penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model estimasi regresi data panel.

Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	p-value	Hasil
ROA	0,1870	3,0140	0,0034	signifikan
CAR	0,0144	1,3317	0,1865	Tidak signifikan
NPL	-0,0641	-1,0326	0,3047	Tidak signifikan
DPR	-0,0110	-3,0937	0,0027	signifikan
Konstanta	7,2870			
Adjusted R ²	0,9013			
Prob. F	0,0000			
Observasi	113			

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,9013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA, CAR, NPL, dan DPR mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 90,13%, sedangkan sebesar 9,87% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas F sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga ROA, CAR, NPL, dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Secara parsial, ROA memiliki koefisien sebesar 0,1870 dengan nilai *t*-hitung 3,0140 dan probabilitas $0,0034 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin positif respons investor terhadap harga saham.

Selanjutnya, CAR memiliki koefisien sebesar 0,0144 dengan nilai *t*-hitung 1,3317 dan probabilitas $0,1865 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, perubahan tingkat kecukupan modal belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.



NPL memiliki koefisien sebesar $-0,0641$ dengan nilai t -hitung $-1,0326$ dan probabilitas $0,3047 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 ditolak. Artinya, peningkatan kredit bermasalah cenderung menurunkan harga saham, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.

Sementara itu, DPR memiliki koefisien sebesar $-0,0110$ dengan nilai t -hitung $-3,0937$ dan probabilitas $0,0027 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H4 diterima. Dengan demikian, peningkatan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen cenderung diikuti penurunan harga saham perusahaan perbankan dalam periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen lebih mendapat respons pasar dibandingkan kecukupan modal dan risiko kredit dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan perbankan selama periode 2020–2025.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki koefisien sebesar $0,1870$ dengan nilai t -hitung $3,0140$ dan probabilitas $0,0034 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi pula harga saham perusahaan perbankan. Dengan demikian, H1 diterima.

Hasil ini mendukung Signaling Theory, bahwa informasi mengenai peningkatan profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Friska & Octafilia (2024) dan Rizkia (2023) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CAR memiliki koefisien sebesar $0,0144$ dengan nilai t -hitung $1,3317$ dan probabilitas $0,1865 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan CAR cenderung diikuti peningkatan harga saham, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, H2 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham perusahaan perbankan. Meskipun CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menghadapi risiko, tingginya kecukupan modal tidak secara langsung menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aryanti et al. (2022) dan Posumah et al. (2023) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPL memiliki koefisien sebesar $-0,0641$ dengan nilai t -hitung $-1,0326$ dan



probabilitas $0,3047 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan NPL cenderung diikuti penurunan harga saham, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, H3 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi keputusan investor dalam menentukan harga saham. Meskipun NPL mencerminkan meningkatnya risiko kredit dan dapat menurunkan kualitas aset bank, investor kemungkinan mempertimbangkan indikator fundamental lainnya dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Hartono et al. (2022) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DPR memiliki koefisien sebesar $-0,0110$ dengan nilai t -hitung $-3,0937$ dan probabilitas $0,0027 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan DPR cenderung diikuti penurunan harga saham perusahaan perbankan. Dengan demikian, H4 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembagian laba sebagai dividen belum tentu dipandang sebagai sinyal positif oleh investor. Dalam perusahaan perbankan, laba yang ditahan dapat digunakan untuk memperkuat permodalan dan mendukung ekspansi usaha, sehingga investor dapat lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan penerimaan dividen dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan Ardhyansyah & Praptoyo (2022) serta Handayani et al. (2025) yang menemukan bahwa DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan respons yang lebih besar terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan kebijakan pembagian dividen dibandingkan indikator permodalan dan risiko kredit. Temuan tersebut didasarkan pada analisis terhadap 23 perusahaan perbankan dengan 113 observasi menggunakan regresi data panel model *Fixed Effect Model* (FEM).

Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor dan membentuk harga saham. Profitabilitas dan kebijakan dividen terbukti menjadi sinyal yang lebih kuat dalam memengaruhi keputusan investasi pada sektor perbankan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas dan menyusun kebijakan dividen yang lebih optimal guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Temuan ini juga dapat membantu investor dalam menentukan strategi investasi berdasarkan indikator fundamental yang paling relevan. Temuan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh rasio fundamental terhadap harga saham perusahaan perbankan.



Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai pengaruh ROA, CAR, NPL, dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan Indonesia selama periode 2020–2025, yaitu periode yang mencakup masa pemulihan setelah pandemi. Penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai hubungan antara kinerja keuangan perbankan dan perilaku pasar modal melalui pendekatan teori sinyal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *Earnings per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), serta faktor makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain, memperpanjang periode pengamatan, serta mengombinasikan faktor keuangan dan nonkeuangan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, S. H. (2023). *Hukum Perbankan: Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi, dan Kepailitan*. Sinar Grafika.
- Andayani, F., & Cahyono, U. T. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022). *Action Research Literate*, 8(5), 1–8.
- Ardhyansyah, V. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 199–211.
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The effect of earning per share, price to book value, dividend payout ratio, and net profit margin on the stock price in Indonesia stock exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1–18.
- Eduardus Tandelilin, M. B. A. (2020). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Ekonomi, J., & Winata, D. I. (2025). SEKTOR KEUANGAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG PEREKONOMIAN NASIONAL: ANALISIS VOLATILITAS DAN STUDI KASUS PERUSAHAAN BANK CENTRAL ASIA (BCA). 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um066.v5.i1.2025.3>
- Friska, F., & AY, Y. O. T. (2024). HEALTH LEVEL OF BANKING SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(4), 396–410.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, H., Miftah, D., Lahamid, Q., Manajemen, J., & Riau, K. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 1–19.
- Handayani, N. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang



- Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 57–71.
- Hartono, A. R., Aulia, D., Aulia, D., Djuitaningsih, T., & Djuitaningsih, T. (2022). Pengaruh Return on Assets, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 251–270.
- Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan disaat pandemi covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17.
- Kasmir. (2021). Analisis Teori Sinyal dalam Pengungkapan Informasi Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kompak*, 2(3).
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/2097/1574>
- Lestari, R. F. D., Susbiyani, A., & Suharsono, R. S. (2024). The effect of capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2022 period. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 212–224.
- Marpaung, B. S., & Marpaung, A. M. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Studi Kasus : Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2018-2020*. 7, 483–496.
- Permana, A. H., Pohan, E. R., & Ananda, Y. Y. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan Rasio NPL terhadap Harga Saham Bank pada Era Pre-Pandemic dan During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*, 4(2). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i2.1768>
- Posumah, D. A., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks Lq45 Di Bursaefek Indonesia (Bei) Periode 2014-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1036–1047.
- Purba, Y. S. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Sinov: Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(6), 2573–2583.
<https://sinov.semarangkab.go.id/index.php/sinov/article/view/566>
- Rizkia, A. P. (2023). The Effect Of LDR, ROA, PER, DER, NPL On Stock Prices In Banking Sub-Sector Companies In 2019-2021. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3472–3480.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sungkawa, F., & Sulistyani, T. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013–2022. *Jurnal Cakrawala*. <http://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/411>
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632–646.
- Wiswasta, I., Sukamerta, I. M., Wedagama, D. M., & Agung, I. (2017). *Metode Penelitian dan Analisis Statistik Kuantitatif Deskriptif*. UNMAS press.
- Yusuf, S., & Syukri, F. (2025). The Influence of Financial Performance on Stock Prices in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 3(3), 253–266.